BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting dalam keuangan perusahaan yaitu untuk memaksimumkan nilai perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar akan meningkatkan prestasi perusahaan dan kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu (Iqbal dan Hidayat, 2015:1). Suatu perusahaan dikatakan perusahaannya dalam keadaan baik apabila perusahaan dapat membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan dan tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang lain, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang (Munarka dan Adeningsih, 2014:11).

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas yang bertuliskan angka-angka yang sangat penting untuk aktiva riil. Laporan keuangan memerlukan akuntan untuk menyiapkan laporan serta auditor untuk memverifikasi keakuratan pekerjaan seorang akuntan (Brigham dan Housten, 2001:36). Bagi para analis, laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2006:105).

Corporate Governance merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa supplier keuangan, misalnya *shareholder* dari perusahaan memperoleh pengembalian dari kegiatan yang dijalankan oleh manajer (Rahmawati, 2012:175). *Corporate Governance* dalam penerapannya terkait dengan kualitas audit. Berhasil tidaknya penerapan *Corporate Governance* tergantung dengan bagaimana kualitas audit eksternal dalam melakukan pemeriksaan keuangan untuk mendeteksi tingkat kewajaran laporan keuangan perusahaan (Hidayanti dan Paramita, 2014:2). Mekanisme *corporate governance* yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk memperluas kapasitasnya dan menjadi lebih menguntungkan dalam jangka waktu yang panjang (Anggana dan Prastiwi, 2013:2). Konsep *corporate governance* digunakan untuk mencapai pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi pengguna laporan keuangan dan akan menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007:2).

Penelitian Andypratama dan Mustamu (2003:10) perusahaan keluarga pada distributor makanan digunakan sebagai objek penelitian karena perusahaan keluarga menunjukkan kinerja yang stabil dan cenderung meningkat, berbeda dengan perusahaan-perusahaan yang bukan keluarga yang mengalami pasang surut dalam pertumbuhan. Oleh karena itu, perusahaan keluarga mampu memberikan sumbangan yang besar terhadap pembentukan Produk Nasional Kotor (GNP) suatu negara.

Hasil dari penelitian ini yaitu prinsip-prinsip *good coorporate governance* yaitu prinsip *transparancy, accountability, responsibility, independency,* dan *fairness* sudah dijalankan perusahaan dengan baik. Tetapi dari prinsip *accountability* dan *responsibility* masih kurang dan tidak dijalankan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Welsch dan Gordon (2000:6) teori tentang perencanaan dan pengendalian laba adalah masa depan perusahaan dapat dimanipulasi dengan memanipulasi variabel yang dapat dikendalikan dan merencanakan variabel yang tidak dapat dikendalikan. Oleh karena itu, keputusan perencanaan manajerial ditentukan oleh kompetensi manajemen. Manajemen laba adalah pilihan manajer tentang kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan khusus (Rahmawati, 2012:111). Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Gumanti, 2000:3). Menurut Nasution dan Setiawan (2007:10) ukuran perusahaan yang kecil dianggap lebih banyak melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang besar. Hal ini dikarenakan perusahaan yang kecil cenderung ingin memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang baik agar investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Perilaku manipulasi oleh manajer dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan.

Beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi yang terjadi di Indonesia, seperti PT Lippo Tbk. dan PT Kimia Farma Tbk. juga berawal dari terdeteksinya manipulasi dalam laporan keuangan. Pada tahun 1998 - 2001 tercatat skandal keuangan di perusahaan publik yang melibatkan manipulasi laporan keuangan oleh PT Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk. Hal tersebut membuktikan bahwa praktik manipulasi laporan keuangan sudah dilakukan oleh pihak korporat dari tahun 1998. Sementara menurut beberapa media massa, lebih banyak lagi perusahaan-perusahaan non publik melakukan pelanggaran yang melibatkan persoalan laporan keuangan (Humas PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk dalam Boediono, 2005:1).

Kasus skandal pelaporan akuntansi juga dilakukan di mancanegara antara lain Enron, Merck, World Com dan mayoritas perusahaan lain di Amerika Serikat (Cornett, *et al*., 2008:15). Beberapa contoh yang lain dari mancanegara dilaporkan oleh AAER (*Accounting and Auditing Enforcement Releases*) yang merupakan divisi dari SEC (*Security and Exchange Commission*) pada perusahaan Intile Design yang menilai persediaan terlalu kecil agar pajak properti menjadi lebih rendah pada tahun 2000. Sedangkan contoh yang lain terdapat pada ABS Industries yang membukukan penjualan tanpa adanya pesanan dari pelanggan, untuk memenuhi target penjualan pada tahun 2000 (Anggana dan Prastiwi, 2013:1).

U-Thai (2004:25) melakukan studi komparatif internasional tentang manajemen laba dan proteksi investor dengan sampel 33 negara, Indonesia termasuk sebagai sampel, periode pengamatan dari tahun 1993 sampai dengan

tahun 2003. Tujuan penelitiannya untuk memberikan bukti empiris adanya perbedaan kualitas laba di berbagai negara, perbedaan tersebut dikarenakan adanya perbedaan proteksi terhadap investor. U-Thai (2004:1) menggunakan manajemen laba sebagai salah satu proksi kualitas laba. Proteksi investor menggunakan tiga skor indikator yaitu: perlindungan terhadap pemegang saham minoritas; *law enforcement*; dan seberapa penting pasar modal. Berdasarkan hasil penelitian ini, Indonesia berada pada kelompok Negara dengan rata-rata manajemen laba tinggi dan tingkat proteksi investor di Indonesia dinilai relatif rendah.

Penelitian pengaruh *corporate governance* yang meliputi proporsi komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi terhadap manajemen laba telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan peneliti. Penelitian Andini dan Sulistyanto (2011:12) menunjukan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen secara statisitik berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Gustinya (2011:17) yang menunjukkan variabel dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian tersebut disebabkan periode tahun dan objek penelitian yang berbeda, dimana Andini dan Sulistyanto (2011:6) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2002-2006. Sedangkan Gustinya (2011:12) menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang bersumber dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) dan website IDX (*Indonesia Stock Exchange*) periode tahun 2011-2014.

Kesenjangan penelitian serta hasil yang tidak konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai variabel dewan komisaris independen terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Hidayanti dan Paramita (2014:13) menunjukkan variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap manajamen laba. Berbeda dengan penelitian Ratnaningsih dan Hidayati (2012:24) menunjukkan variabel komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan kedua penelitian ini disebabkan periode tahun dan objek penelitian yang berbeda, dimana Hidayanti dan Paramita (2014:8) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2008-2012. Sedangkan Ratnaningsih dan Hidayanti (2012:11) menggunakan sampel perusahaan perbankan *go public* dan dipublikasikan oleh pusat referensi pasar modal (PRPM) yang terdapat di BEI tahun 2009-2011. Kesenjangan penelitian serta hasil yang tidak konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai variabel komite audit terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Boediono (2005:11) menemukan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ujiyantho dan Pramuka (2007:16) menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Perbedaan penelitian tersebut disebabkan periode tahun dan metode analisis yang berbeda, dimana Boediono (2005:7) melakukan penelitian pada tahun 1996-2002 dengan menggunakan analisis jalur. Sedangkan Ujiyantho dan Pramuka (2007:9) melakukan penelitian pada tahun

2002-2004 dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Kesenjangan penelitian serta hasil yang tidak konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai variabel kepemilikan manajerial terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian Indriastuti (2012:8) menemukan variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010:12) menunjukkan variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Perbedaan hasil pada kedua penelitian tersebut dikarenakan periode tahun dan objek penelitian yang berbeda, dimana Indriastuti (2012:6) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011. Sedangkan Guna dan Herawaty (2010:8) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2008. Kesenjangan penelitian serta hasil yang tidak konsisten mendorong untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut mengenai variabel kepemilikan institusional terhadap praktik manajemen laba.

Dari hasil-hasil penelitian sebelumnya diperoleh adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti. Dengan adanya perbedaan hasil tersebut, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor yang berpengaruh terhadap manajemen laba pada variabel dewan komisaris independen, komite audit, struktur kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan institusional yang dilakukan oleh perusahaan.

B. Rumusan Masalah

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil variabel proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional dalam mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya memotivasi untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan proporsi dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen adalah manajemen laba. Dengan demikian pertanyaan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
2. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh mekanisme *corporate governance* dalam meminimalisir paraktik manajemen laba.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dan dapat memberi masukan bagi pihak manajemen agar optimal dalam mencapai tujuan perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan literatur mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dengan uraian sebagai berikut:

1. BAB I

   Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II

   Bab ini membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian meliputi pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian terdahulu yang terkait dengan masalah yang diteliti, perumusan hipotesis dan kerangka pemikiran teoritis.

3. BAB III

   Bab ini berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, data dan sumber data, metoda pengumpulan data, desain pengambilan sampel dan metoda analisis data.

4. BAB IV

   Bab ini berisi tentang sejarah singkat, deskriptif data, statistik deskriptif, hasil uji instrument penelitian, hasil analisis regresi linier berganda, hasil uji hipotesis dan pembahasan.

5. BAB V

   Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang diberikan untuk pihak yang terkait.